

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Masalah konsumsi tembakau di Indonesia telah menjadi salah satu isu kesehatan masyarakat yang serius. Sejak beberapa dekade terakhir, merokok telah menjadi kebiasaan yang sulit dihindari bagi sebagian besar masyarakat, dengan jumlah perokok aktif yang sangat tinggi. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes), diperkirakan jumlah perokok aktif di Indonesia mencapai sekitar 70 juta orang Data Survei Kesehatan Indonesia (Survey Kesehatan Indonesia, 2023).

Melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 1999 Tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan, Pemerintah mengatur dan membatasi rokok dalam rangka melindungi masyarakat dari bahayanya. Peringatan Pemerintah tersebut dicantumkan pada bungkus rokok, iklan rokok, dan berbagai penyuluhan tentang bahaya rokok. Peringatan bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai bahaya merokok bagi kesehatan, seperti serangan jantung, Impotensi dan gangguan kehamilan dan janin.



Gambar 1. 1 Informasi Bahaya Merokok

(Sumber: [PP 81/1999](#), Pasal 8.)

Gambar 1.1 menampilkan berbagai bentuk peringatan kesehatan dalam bentuk teks yang tercantum pada kemasan rokok, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah (Republik Indonesia., 1999) Pasal 8 dan diperkuat dalam PP Nomor 109 (Pemerintah Republik Indonesia, 2012) tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan. Pesan-pesan seperti “MEROKOK DAPAT MENYEBABKAN KANKER, SERANGAN JANTUNG, IMPOTENSI DAN GANGGUAN KEHAMILAN DAN JANIN” serta “MEROKOK MEMBUNUHMU” digunakan secara luas sebagai bagian dari strategi komunikasi visual untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya merokok. Pesan dengan kalimat “MEROKOK MEMBUNUHMU” memiliki daya kejut tinggi dan dirancang untuk menyentuh sisi emosional konsumen, meskipun sering kali dianggap terlalu abstrak dan menimbulkan resistensi di kalangan perokok aktif. Sebaliknya, pesan yang bersifat informatif dan menjelaskan dampak kesehatan secara rinci dinilai lebih dapat diterima, meskipun kurang menggugah secara emosional. Dalam konteks kampanye Public Relations (PR), keberhasilan penyampaian pesan dilihat dari tercapainya tujuan kampanye, yaitu ketika pesan mampu menjangkau dan memengaruhi target audiens. Keberhasilan tersebut dapat diukur melalui peningkatan pemahaman, kesadaran masyarakat, hingga perubahan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tujuan kampanye (Ruslan, 2023; Scoot M. Cutlip, Allen H. Center, 2013); Cutlip & Center, 2013). Dalam implementasinya, pemerintah juga mewajibkan penggunaan ilustrasi bergambar seperti paru-paru rusak, kanker tenggorokan, dan dampak merokok terhadap anak-anak, sebagai bentuk penguatan pesan visual agar lebih berdampak dan mudah diterima oleh publik.

Peringatan kesehatan dalam bentuk teks dan gambar bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya merokok. Dalam beberapa tahun terakhir, pesan-pesan "MEROKOK DAPAT MENYEBABKAN KANKER, SERANGAN JANTUNG, IMPOTENSI DAN GANGGUAN KEHAMILAN DAN JANIN" dan “MEROKOK MEMBUNUHMU” digunakan secara masif sebagai bentuk peringatan visual dan pesan bergambar untuk menyentuh emosi dan logika konsumen rokok. Namun demikian, dari pesan-pesan tersebut masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi dan praktisi komunikasi.

Pesan “MEROKOK MEMBUNUHMU” misalnya, memiliki daya kejut yang tinggi namun sering kali dianggap terlalu abstrak atau bahkan menimbulkan resistensi di

kalangan perokok aktif. Di sisi lain, pesan yang bersifat informatif dan medis, seperti yang menjelaskan dampak kesehatan secara rinci, bisa jadi lebih dapat diterima, namun kurang menimbulkan dampak emosional yang kuat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana peringatan pada kemasan rokok. Secara normatif dan teoretis, keberhasilan kampanye Public Relations (PR) dapat dilihat tercapainya tujuan kampanye, di mana kampanye dianggap berhasil jika pesan yang disampaikan dapat mencapai dan mempengaruhi target audiens sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Ruslan, 2023). Selain itu, peningkatan pemahaman dan kesadaran publik juga menjadi indikator penting, yang dapat diukur dari seberapa besar masyarakat menyadari isu atau pesan yang dikampanyekan. Tidak hanya itu, perubahan sikap dan perilaku publik menjadi aspek lain yang menunjukkan efektivitas kampanye, terutama jika terjadi pergeseran sikap atau kebiasaan sesuai dengan tujuan kampanye yang diusung (Scott M. Cutlip, Allen H. Center, 2013). Dalam upaya menurunkan jumlah perokok di Indonesia, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan. Dalam PP ini juga diatur mengenai persyaratan teknis peringatan kesehatan pada kemasan produk tembakau. Yang sebelumnya peringatan hanya berupa tulisan, kemudian ditambah dengan ilustrasi berupa, yakni: mulut yang terluka, paru-paru yang rusak, kanker tenggorokan, rokok membahayakan anak-anak, dan rokok dapat membunuhmu. Seperti yang ditampilkan pada gambar 1.2 dibawah ini..



Gambar 1. 2 Peringatan Pada Bungkus Rokok Desember 2013–November 2018

(Sumber: X @KemenkesRI)

Gambar 1.2 memberikan bukti bahwa kementerian Kesehatan terus berkomitmen dalam upaya pencegahan, pengurangan, dan penghentian kebiasaan merokok guna menciptakan masyarakat yang lebih sehat. Salah satu langkah yang telah dilakukan adalah mencantumkan informasi mengenai risiko kesehatan akibat merokok pada kemasan produk tembakau, meskipun sebelumnya hanya dalam bentuk tulisan kecil di bagian samping atau belakang kemasan.

Untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan memberikan edukasi yang lebih kuat kepada masyarakat, pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan pencantuman peringatan kesehatan bergambar atau public health warning (PHW) pada kemasan rokok. Kebijakan ini bertujuan untuk memperjelas bahaya merokok secara visual sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas.

Penerapan peringatan kesehatan bergambar ini merupakan implementasi dari Peraturan Pemerintah (PP) (Pemerintah Republik Indonesia, 2012) serta Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau. Kebijakan ini menjadi langkah strategis dalam upaya pengendalian tembakau dan perlindungan kesehatan masyarakat dari dampak negatif merokok.

Peringatan kesehatan bergambar bertujuan untuk memberikan informasi mengenai bahaya merokok dan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap konsumsi tembakau. Dalam kampanye ini, gambar-gambar peringatan kesehatan pada kemasan

rokok digunakan sebagai alat komunikasi visual untuk menciptakan kesadaran akan bahaya merokok. Namun, efektivitasnya dalam mengubah perilaku perokok masih menjadi pertanyaan.

Karena peringatan merokok yang beredar di Indonesia masih menggunakan gambar yang dipakai dari Thailand, sejak 31 Mei 2018, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) meluncurkan peringatan bergambar terbaru, dengan tiga di antaranya merupakan gambar dari korban-korban perokok di Indonesia

- **PERINGATAN: MEROKOK DAPAT MENYEBABKAN KANKER, SERANGAN JANTUNG, IMPOTENSI DAN GANGGUAN KEHAMILAN DAN JANIN,**
- **PERINGATAN: KARENA MEROKOK, SAYA TERKENA KANKER TENGGOROKAN. LAYANAN BERHENTI MEROKOK (0800-177-6565),**
- **PERINGATAN: MEROKOK SEBABKAN KANKER TENGGOROKAN. LAYANAN BERHENTI MEROKOK (0800-177-6565),**
- **PERINGATAN: MEROKOK SEBABKAN KANKER MULUT. LAYANAN BERHENTI MEROKOK (0800-177-6565),**
- **PERINGATAN: MEROKOK SEBABKAN KANKER PARU. LAYANAN BERHENTI MEROKOK (0800-177-6565),**
- **PERINGATAN: MEROKOK MERENGGUT KEBAHAGIAAN SAYA SATU PERSATU. LAYANAN BERHENTI MEROKOK (0800-177-6565),**
- **PERINGATAN: MEROKOK MEMBUNUHMU,**
- **PERINGATAN: MEROKOK SEBABKAN KANKER PARU-PARU DAN BRONKITIS KRONIS.**



Gambar 1. 3Peringatan Pada Bungkus November 2018–September 2024

(Sumber: <https://www.infopublik.id>)

Gambar 1.3 menampilkan kemasan rokok yang dilengkapi dengan peringatan kesehatan bergambar (pictorial health warning) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan. Gambar-gambar tersebut memperlihatkan dampak nyata dari konsumsi rokok terhadap kesehatan, seperti kanker mulut, kerusakan paru-paru, kanker tenggorokan, gangguan pernapasan, serta risiko terhadap janin dan bayi. Setiap ilustrasi disertai dengan teks peringatan yang menjelaskan dampak spesifik dari merokok, misalnya “Merokok menyebabkan kanker tenggorokan” atau “Rokok membahayakan janin dan bayi”. Penggunaan visual ini bertujuan untuk memperkuat pesan bahaya merokok secara emosional dan logis, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama perokok aktif, terhadap risiko kesehatan yang ditimbulkan. Dalam konteks komunikasi kesehatan, perpaduan antara pesan visual dan teks dianggap lebih efektif dalam menyampaikan informasi, karena gambar dapat menimbulkan respons emosional yang kuat, sementara teks memperkuat pemahaman rasional. Strategi ini sejalan dengan prinsip komunikasi risiko yang menekankan pentingnya kejelasan pesan, daya tarik visual, serta kemampuan mempengaruhi sikap dan perilaku audiens secara langsung.

(Ekawati & Dermawan, 2019) melakukan penelitian yang berjudul analisis implementasi kebijakan pencantuman peringatan kesehatan dan peringatan kesehatan pada kemasan rokok mengungkapkan bahwa kebijakan pencantuman peringatan kesehatan pada kemasan rokok di Indonesia menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi, yaitu 99,91% di tingkat ritel pada tahun 2016 namun, pencantuman peringatan kesehatan pada kemasan rokok belum sepenuhnya belum berhasil menyadarkan kesadaran masyarakat secara menyeluruh dalam mencapai tujuan utama kebijakan, yaitu menurunkan prevalensi perokok, terutama pada kelompok usia muda, penelitian ini mengidentifikasi beberapa hal yang menjadi tantangan untuk pencapaian tujuan kebijakan di atas. Dalam laporan penelitian ini, bahwa penerapan peringatan kesehatan yang sesuai dengan Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan dan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 28 tahun 2013 yang semestinya tidak mudah, ternyata di lapangan peringatan kesehatan tidak diterapkan sebagaimana mestinya.

penelitian yang dilakukan oleh (Adiguna, 2022) menunjukkan bahwa label peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok kurang menunjukkan perubahan yang

signifikan dalam mendorong mahasiswa berhenti merokok, terdapat beberapa celah penelitian yang dapat dieksplorasi lebih lanjut. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada mahasiswa Pendidikan IPS FIS UNJ, sehingga belum mencerminkan persepsi mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu lainnya. Mahasiswa dari latar belakang kesehatan atau sains, misalnya, mungkin memiliki respon yang berbeda terhadap label peringatan dibandingkan mahasiswa dari bidang sosial-humaniora. Kedua, penelitian ini belum secara spesifik membandingkan efektivitas peringatan berbasis gambar dan teks dalam mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk tetap merokok. Studi lanjutan dapat menggali apakah peringatan visual lebih berdampak dibandingkan peringatan berbasis teks.

Selain itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa sifat adiktif rokok menjadi faktor utama yang membuat mahasiswa tetap merokok, namun belum mengeksplorasi faktor psikologis dan sosial lainnya, seperti tekanan teman sebaya, norma sosial, serta pola perilaku dalam keluarga. Studi lebih lanjut dapat melihat bagaimana faktor-faktor ini berperan dalam efektivitas label peringatan. Lebih jauh, penelitian ini hanya bersifat deskriptif dan tidak mengeksplorasi dampak jangka panjang dari paparan label peringatan terhadap perubahan sikap atau kebiasaan merokok mahasiswa. Penelitiandengan pendekatan longitudinal dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai perubahan perilaku dalam jangka waktu yang lebih lama. Terakhir, jika label peringatan terbukti kurang berhasil, diperlukan eksplorasi alternatif intervensi lain yang lebih mampu mengurangi kebiasaan merokok di kalangan mahasiswa, seperti kampanye edukasi berbasis digital, pendekatan psikologi perilaku, atau kebijakan regulasi yang lebih ketat. Dengan mengeksplorasi aspek-aspek tersebut, penelitian di masa depan dapat mengisi celah dalam literatur akademik terkait efektivitas label peringatan rokok serta strategi yang bisa mengurangi kebiasaan merokok di kalangan mahasiswa.

Penelitian sebelumnya meninggalkan kesenjangan dalam memahami bagaimana pesan kampanye peringatan pada kemasan rokok yang mendukung kebijakan pencantuman peringatan kesehatan untuk menghasilkan perubahan perilaku yang lebih signifikan di masyarakat. Penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi pesan pr kampanye dengan menganalisis pesan teks dalam kemasan rokok. Upaya pengendalian tembakau yang lebih komprehensif, seperti pembatasan iklan, program berhenti merokok yang lebih luas, serta peningkatan kesadaran akan bahaya merokok, menjadi sangat diperlukan. Dalam konteks ini, penelitian mengenai

efektivitas visual peringatan kesehatan pada kemasan rokok dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai seberapa besar pengaruhnya terhadap perilaku merokok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan kebijakan kesehatan publik serta strategi pencegahan yang lebih memberikan efek yang signifikan di Indonesia.

Oleh karena itu, upaya pengendalian tembakau yang lebih menyeluruh, seperti pembatasan iklan, program berhenti merokok yang lebih luas, serta peningkatan kesadaran akan bahaya merokok, menjadi sangat diperlukan. Dalam konteks ini, penelitian mengenai analisis pesan teks peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai seberapa besar dampaknya pesan teks terhadap perilaku merokok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan kebijakan kesehatan publik serta strategi pencegahan yang lebih tepat di Indonesia.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah mencari tahu bagaimana analisi pesan mengenai pada peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi kampanye mengenai peringatan bahaya pada kemasan rokok

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis membagi manfaat penelitian ini menjadi dua kategori: manfaat akademis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Akademis

Diharapkan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga memberikan kontribusi teoritis dan metodologis dalam bidang komunikasi.

1.4.2 Manfaat praktis

Diharapkan temuan penelitian ini akan membantu meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok di kalangan semua usia tidak memandang umur dan dengan penelitian ini diharapkan masyarakat sadar betapa berbahayanya rokok bagi kesehatan

1.5 Waktu Dan Periode Penelitian

Tabel 1. 1 Waktu dan Periode Penelitian

No	Tahapan Penelitian	2024				2025			
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Menentukan topik dan judul								
2	Analisis awal terhadap subjek dan								

	objek penelitian								
3	Penyusunan Bab 1								
4	Penyusunan Bab 2								
5	Penyusunan Bab 3								
6	Desk Evaluation								
7	Pengambilan Data								
8	Pengolahan data & penyusunan Bab 4								
9	Penyusunan Bab 5								
10	Pendaftaran Sidang								
11	Sidang Skripsi								